

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN  
KELOMPOK TANI HUTAN UNTUK PENGELOLAAN  
HUTAN YANG LEBIH EFISIEN  
(Studi Kasus Dusun Kebonagung Desa Sukolelo  
Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan)

**Muhammad Awwalu Romadhoni**

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

[romadhoni271100@gmail.com](mailto:romadhoni271100@gmail.com)

**Chabib Mustofa**

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

[chabib.musthofa@uinsa.ac.id](mailto:chabib.musthofa@uinsa.ac.id)

---

**Corresponding Autor:** Muhammad Awwalu Romadhoni

**Article History:** Submitted: December, 09, 2024; Revised: December, 12, 2024; Published: December, 15, 2024.

---

**Abstrak:** Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani hutan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pembentukan kelompok tani hutan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan hutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Desa Sukolelo yang telah membentuk kelompok tani hutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kelompok tani hutan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi hutan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara bijaksana. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk memperkuat kelompok tani hutan agar pengelolaan hutan dapat lebih efisien dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan masyarakat, kelompok tani hutan, pengelolaan hutan

## Pendahuluan

Hutan adalah salah satu ekosistem yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan hidup. Keberadaannya tidak hanya memberikan manfaat ekologis seperti pengaturan iklim, penyediaan oksigen, dan pelindung keberagaman hayati, tetapi juga memainkan peran sentral dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Hutan menyediakan berbagai sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, termasuk kayu, hasil hutan non-kayu, dan jasa ekosistem seperti penyimpanan karbon dan penyerapan air. Oleh karena itu, pengelolaan hutan yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan

ekosistem, serta mendukung kesejahteraan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hutan.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, hutan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, mengalami tekanan yang sangat besar akibat aktivitas eksploitasi yang berlebihan. Penebangan liar, konversi hutan menjadi lahan pertanian atau permukiman, serta praktik pengelolaan yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius, seperti berkurangnya luas hutan, hilangnya biodiversitas, serta berkurangnya fungsi ekosistem hutan. Di sisi lain, banyak masyarakat di sekitar kawasan hutan yang sangat bergantung pada sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan akibat ketergantungan pada pemanfaatan hutan yang tidak ramah lingkungan.<sup>1</sup>

Untuk itu, pengelolaan hutan yang efisien dan berkelanjutan sangat diperlukan, salah satunya melalui pendekatan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Salah satu cara yang efektif dalam mengelola sumber daya alam hutan secara berkelanjutan adalah dengan membentuk kelompok tani hutan. Kelompok tani hutan adalah kelompok yang terdiri dari masyarakat lokal yang memiliki komitmen untuk mengelola hutan secara bersama-sama, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi anggotanya.

Pembentukan kelompok tani hutan dapat menjadi solusi yang strategis untuk menyelesaikan masalah pengelolaan hutan yang selama ini terabaikan. Kelompok tani hutan tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hutan, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan melalui pemanfaatan hasil hutan yang dikelola secara berkelanjutan. Selain itu, kelompok ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi hutan dan manfaat ekosistem hutan bagi kehidupan mereka.

Namun, meskipun kelompok tani hutan memiliki potensi yang besar, tantangan dalam pelaksanaannya tidak bisa diabaikan. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai teknik pengelolaan hutan yang ramah lingkungan, terbatasnya akses pasar untuk hasil hutan, serta kendala dalam koordinasi antar pihak terkait, seringkali menjadi hambatan dalam pengembangan kelompok tani hutan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani hutan perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan hutan di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pembentukan kelompok tani hutan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan hutan dan memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga akan menilai dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani hutan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat sekitar hutan. Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah yang telah mengimplementasikan program kelompok tani hutan, dengan harapan hasilnya dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan hutan secara berkelanjutan melalui pendekatan berbasis masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aulia, F., & Fariyanti, D. (2019). *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam di Hutan Desa*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 112-120

<sup>2</sup> Iskandar, D. M., & Susanto, R. (2012). *Keberhasilan Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat: Studi Kasus Kelompok Tani Hutan di Kabupaten Tegal*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 22-30

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keuntungan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani hutan, serta bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan hutan yang efisien, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang lebih inklusif dan efektif di Indonesia khususnya di tempat penelitian ini yakni di Dusun Kebonagung Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pembentukan kelompok tani hutan dalam pengelolaan hutan yang lebih efisien dan berkelanjutan di Dusun Kebonagung Desa Sukolelo Kecamatan Prigen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara komprehensif dinamika sosial yang terjadi dalam kelompok tani hutan serta dampaknya terhadap pengelolaan hutan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada satu desa yakni Desa Sukolelo yang baru membentuk kelompok tani hutan dan baru mulai mengimplementasikan pengelolaan hutan berbasis masyarakat secara aktif. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menggali tantangan, strategi, dan hasil yang dicapai dalam pengelolaan hutan di desa tersebut.<sup>3</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Hutan di Dusun Kebonagung memiliki luas sekitar 33,4 hektar dengan komoditas tanaman yang ditanam antara lain; Kopi, alpukat, durian, nagka, pisang, pete, managga, pepaya, kemiri, kapulaga, kunir, temulakwak serta tanaman tegakan seperti mahoni, pinus, sengon, lamtoro, dan randu. Pemilik lahan di hutan sekitar 77 orang tapi hanya kurang dari 15 orang yang benar-benar serius dalam mengelola hutan sedangkan pemilik lahan yang lain hanya mengelola seperlunya bahkan banyak yang tidak dikelola sama sekali. Faktor utama yang menyebabkan pengelolaan hutan di Dusun Kebonagung belum optimal adalah karena masyarakat yang belum sadar sepenuhnya akan melimpahnya hasil hutan yang ada di tempatnya jika mampu dikelola dengan benar, faktor selanjutnya yakni belum adanya sebuah komunitas atau kelompok yang terbentuk secara legalitas dan disahkan oleh Pemerintah Desa Sukolelo untuk menaungi para petani hutan, Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut Peneliti bersama salah satu anggota LSM yang bernama Cempaka Foundation berupaya untuk mengumpulkan para petani hutan, Perangkat Desa dan LMDH dalam satu forum dalam rangka mencari kesepakatan bersama yakni pembentukan kelompok tani hutan.

Kelompok tani hutan di Dusun Kebonagung baru saja terbentuk, menjadikannya kelompok yang masih sangat muda dan berada pada tahap awal pengembangan. Kelompok ini terdiri dari 30 anggota, yang sebagian besar adalah petani lokal yang tinggal di Desa Sukolelo. Pembentukan kelompok tani hutan ini dilakukan atas dasar kesadaran bersama untuk mengelola hutan secara berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, karena kelompok ini baru terbentuk, mereka masih dalam proses belajar dalam pengorganisasian struktural kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nugroho, S., & Susilowati, I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 150-163.

<sup>4</sup> Prasetyo, L. B., & Suryanto, D. (2018). *Strategi Pengelolaan Hutan Desa Berkelanjutan melalui Kelompok Tani Hutan*. *Jurnal Hutan dan Lingkungan*, 13(3), 51-60



**Gambar 1&2, Proses pembentukan KTH di kediaman salah satu petani hutan**

*Sumber; dokumentasi peneliti*

Pada tahap awal ini, anggota kelompok fokus pada penguatan hubungan antaranggota dan pembentukan struktur organisasi yang jelas. Hal ini sangat penting untuk memastikan kelancaran koordinasi dan komunikasi dalam kelompok. Oleh karena itu, meskipun anggota sudah memiliki komitmen yang tinggi untuk mengelola hutan secara lebih baik, mereka masih membutuhkan waktu untuk merumuskan visi, misi, serta tujuan jangka panjang kelompok.

### **Perencanaan Program Pengelolaan Hutan**

Salah satu kegiatan utama yang sedang dijalankan oleh kelompok tani hutan ini adalah perencanaan program-program pengelolaan hutan yang akan dilakukan ke depannya. Dalam dua minggu pertama, kelompok ini belum memulai kegiatan operasional yang signifikan, melainkan lebih fokus pada diskusi dan pertemuan rutin untuk menyusun rencana kegiatan. Beberapa hal yang telah dibahas dalam pertemuan awal ini meliputi pemetaan wilayah hutan yang akan dikelola, potensi hasil hutan yang ada, serta pembagian tugas dan tanggung jawab antaranggota.

Sebagian besar anggota kelompok menyatakan bahwa mereka ingin memulai dengan program pemeliharaan dan rehabilitasi hutan, seperti penanaman pohon dan penanaman tanaman obat. Program ini dipilih karena diyakini dapat memberikan manfaat langsung dalam jangka pendek dan mendukung keberlanjutan pengelolaan hutan dalam jangka panjang. Selain itu, beberapa anggota juga mengusulkan untuk mulai mengembangkan sistem agroforestry, yang menggabungkan tanaman pertanian dengan pohon-pohon hutan, untuk meningkatkan produktivitas lahan dan mendiversifikasi sumber pendapatan.

Namun, meskipun ada semangat tinggi dalam merencanakan program pengelolaan hutan, kelompok tani ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pengalaman praktis dalam pengelolaan hutan secara terorganisir dan terbatasnya pengetahuan mengenai teknik-teknik pengelolaan hutan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, kelompok tani hutan di Deusun Kebonagung sangat bergantung pada bimbingan dari pihak eksternal seperti pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk memberikan pelatihan teknis serta membantu merumuskan program yang lebih terperinci.

### **Tantangan Awal yang Dihadapi Kelompok Tani Hutan**

Seiring dengan pembentukan kelompok tani hutan yang baru, beberapa tantangan telah muncul yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan pengelolaan hutan ke depannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan teknis terkait dengan pengelolaan hutan yang efisien dan berkelanjutan. Sebagian besar anggota kelompok merupakan petani yang berpengalaman, namun mereka belum memiliki pengalaman atau keterampilan khusus dalam hal manajemen hutan, pengelolaan sumber daya alam, dan pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial menjadi hambatan yang cukup besar dalam merealisasikan rencana kegiatan yang telah dibahas. Kelompok tani hutan ini belum memiliki dana yang cukup untuk membeli peralatan yang dibutuhkan atau untuk melaksanakan program-program besar seperti penanaman pohon secara massal. Mereka masih bergantung pada dana yang sangat terbatas, yang sebagian besar berasal dari kontribusi anggota kelompok.

Koordinasi dan komunikasi antaranggota juga menjadi tantangan. Karena kelompok ini masih sangat muda, beberapa anggota masih merasa belum sepenuhnya nyaman dengan struktur organisasi yang baru terbentuk. Hal ini mempengaruhi kelancaran diskusi dan pengambilan keputusan dalam kelompok, meskipun ini adalah hal yang wajar pada tahap awal pembentukan kelompok.

### **Dukungan yang Diperlukan untuk Kelompok Tani Hutan**

Kelompok tani hutan yang baru terbentuk ini memerlukan berbagai bentuk dukungan eksternal untuk memastikan kelancaran pengelolaan hutan. Di antaranya adalah:

1. **Pelatihan dan Penyuluhan:** Kelompok tani hutan membutuhkan pelatihan teknis mengenai teknik-teknik pengelolaan hutan berkelanjutan, seperti pemeliharaan pohon, agroforestry, serta pengelolaan hasil hutan non-kayu. Penyuluhan ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok.
2. **Bantuan Keuangan dan Akses Modal:** Agar dapat melaksanakan program yang telah direncanakan, kelompok tani hutan memerlukan bantuan keuangan, baik dari pemerintah maupun lembaga donor. Bantuan ini bisa berupa hibah atau pinjaman dengan bunga rendah untuk membeli peralatan dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan mereka.
3. **Pendampingan dalam Pemasaran Produk Hutan:** Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kelompok tani hutan ini adalah keterbatasan akses ke pasar. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendampingan dalam hal pemanfaatan hasil hutan dan pemasaran produk agar dapat memperoleh nilai jual yang lebih baik dan memperluas jangkauan pasar.

Meskipun kelompok tani hutan di Dusun Kebonagung baru terbentuk dan masih dalam tahap perencanaan, ada beberapa potensi perkembangan positif yang diharapkan dapat terjadi dalam waktu dekat. Beberapa di antaranya adalah:

1. **Pembentukan Struktur Organisasi yang Kuat:** Seiring berjalannya waktu, kelompok ini akan semakin memperjelas struktur organisasi dan pembagian tugas antaranggota. Hal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
2. **Implementasi Program Penanaman dan Pemeliharaan Hutan:** Dalam waktu dekat, kelompok tani hutan di Dusun Kebonagung berencana untuk memulai program penanaman pohon dan rehabilitasi hutan. Program ini akan menjadi langkah pertama untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan hutan di desa tersebut.

---

<sup>5</sup> Suyanto, S., & Ramadhani, M. (2015). *Implementasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 5(1), 32-44.

3. Peningkatan Kerjasama dengan Lembaga Eksternal: Kelompok tani hutan berencana untuk menjalin kemitraan yang lebih erat dengan pemerintah desa, LSM, dan lembaga donor untuk mendapatkan pelatihan teknis, dukungan finansial, serta akses pasar.<sup>6</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Kebonagung, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok tani hutan merupakan langkah awal yang positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Meskipun kelompok ini baru terbentuk masih berada pada tahap perencanaan, semangat dan komitmen anggota kelompok untuk mengelola hutan secara lebih baik terlihat jelas. Mereka telah merumuskan beberapa rencana kegiatan, seperti program rehabilitasi hutan dan pengembangan sistem agroforestry, yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang dan menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, kelompok tani hutan di Dusun Kebonagung menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi agar pengelolaan hutan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan teknis dalam hal pengelolaan hutan yang ramah lingkungan, keterbatasan dana untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan, serta kebutuhan akan penguatan koordinasi antaranggota. Meskipun demikian, potensi untuk mengembangkan kelompok tani hutan ini cukup besar, dengan dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan penyedia pelatihan.

Pemberdayaan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan teknis, pendampingan dalam pemasaran produk hutan, serta akses ke dana dan sumber daya lainnya, sangat diperlukan untuk membantu kelompok tani hutan ini dalam menghadapi tantangan yang ada dan memastikan keberlanjutan pengelolaan hutan di Dusun Kebonagung. Dengan langkah-langkah tersebut, kelompok tani hutan di Dusun Kebonagung memiliki peluang besar untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan yang efisien, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat desa.

## Daftar Pustaka

- Aulia, F., & Fariyanti, D. (2019). *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam di Hutan Desa. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 112-120.
- Iskandar, D. M., & Susanto, R. (2012). *Keberhasilan Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat: Studi Kasus Kelompok Tani Hutan di Kabupaten Tegal. Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 22-30.
- Nugroho, S., & Susilowati, I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 150-163.
- Prasetyo, L. B., & Suryanto, D. (2018). *Strategi Pengelolaan Hutan Desa Berkelanjutan melalui Kelompok Tani Hutan. Jurnal Hutan dan Lingkungan*, 13(3), 51-60.
- Suyanto, S., & Ramadhani, M. (2015). *Implementasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 5(1), 32-44.

---

<sup>6</sup> Tajudin, T., & Santoso, H. (2017). *Pengelolaan Hutan Berkelanjutan: Peran Kelompok Tani Hutan dalam Konservasi dan Rehabilitasi Hutan di Indonesia. Jurnal Konservasi Alam*, 19(2), 128-136

Tajudin, T., & Santoso, H. (2017). *Pengelolaan Hutan Berkelanjutan: Peran Kelompok Tani Hutan dalam Konservasi dan Rehabilitasi Hutan di Indonesia*. *Jurnal Konservasi Alam*, 19(2), 128-136.

